

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

Oleh:

Siti Nur Aisa¹

Dian Andamari Yekti²

Siti Ma'rifatun Navidah³

Ahmad Fikri Hasan⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100068@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *The aim of carrying out this study is to be able to analyze how the sharia-based mutual fund market will perform specifically in the period 2022 to 2023 by getting the influence of macroeconomic components, namely inflation and the exchange rate. The data applied in this research comes from OJK publications, the websites of Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and Bareksa. This research utilizes 3 variables, including one dependent variable and two independent variables. The performance of the sharia-based mutual fund market is the dependent variable, and inflation and exchange rates act as independent variables. In this research, purposive sampling was applied, with the sample size being one Sharia-based Mutual Fund money market unit. The techniques applied in data analysis efforts include using classical assumptions, multiple-sign linear regression, and also the coefficient of determination applied using IBM SPSS statistics 26. Research shows that inflation has a significant and negative impact on NAV.*
Keywords: *Inflation, Exchange Rates, Money Market Sharia Mutual Funds.*

Abstrak. Tujuan dilaksanakannya kajian ini yakni untuk dapat dilakukan upaya analisis mengenai bagaimana kinerja pasar reksadana yang berbasis syariah secara khusus pada periode 2022 hingga 2023 dengan mendapatkan pengaruh oleh komponen makro ekonomi, yakni berupa inflasi dan juga kurs. Data yang diaplikasikan pada penelitian ini

Received May 09, 2024; Revised May 17, 2024; May 24, 2024

*Corresponding author: 220721100068@student.trunojoyo.ac.id

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

bersumber dari publikasi OJK, situs web Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan bareksa. Penelitian ini memanfaatkan 3 variabel yakni mencakup satu variabel dependen dan juga dua variabel independen. Kinerja yang dimiliki oleh pasar Reksadana berbasis syariah sebagai variabel dependen, dan terkait inflasi dan kurs berperan sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, diaplikasikan purposive sampling, dengan terkait jumlah sampel berupa satu unit pasar uang Reksadana berbasis Syariah. Teknik yang diaplikasikan dalam upaya penganalisisan data seperti memanfaatkan asumsi klasik, regresi secara linier berganda-tanda, dan juga koefisien determinasi diaplikasikan dengan memanfaatkan IBM SPSS statistik 26. Penelitian menyajikan bahwa terkait inflasi menghadirkan dampak secara signifikan dan negatif terhadap NAB.

Kata Kunci: Inflansi, Kurs, Nab Reksadana Syariah Pasar Uang.

LATAR BELAKANG

Dunia investasi telah mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Fokusnya pada saat ini tidak hanya pada keuntungan yang besar tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan islami (Fajari, 2020). Nandari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa investasi yang didasarkan pada prinsip syariah, pengelolaan dana tidak terdapat unsur maysir, gharar, dan riba (Nandari, 2017). Saat ini, investasi berbasis syariah terdapat variasi diantaranya saham, deposito, reksadana, obligasi, *real estate*, maupun emas (Fajarwati et al., 2022).

Reksadana syariah adalah variasi investasi dimana dana dikelola berdasarkan aturan syariah dalam bentuk portofolio (Puspitasari et al., 2023b). Selain itu, investasi reksadana syariah banyak diminati oleh masyarakat karena dapat menguntungkan serta tidak membutuhkan dana yang banyak. Seringkali jenis investasi reksadana syariah menjadi pilihan bagi para pemilik modal kecil yang ingin melakukan aktivitas investasi. Dana investasi reksadana syariah dikelola oleh para manager yang professional agar investor dapat mempercayakan dananya dengan aman (Fajarwati et al., 2022).

Berarti ini diketahui harga jenis Reksadana Syariah mengalami suatu bentuk perkembangan, dengan diketahui mencakup jenis dari Reksadana yang berbasis Syariah dengan diketahui hadir di wilayah pasar uang, pendapatan yang bersifat tetap, saham serta bersifat campuran (Indriani, 2022). Dalam melakukan aktivitas investasi jangka pendek, reksadana yang berbasis Syariah menjadi satu dari beberapa pilihan yang diketahui

banyak dimanfaatkan atau dilakukan oleh pihak-pihak investor (Ferbe, 2016). Meskipun jenis investasi ini hanya mendapatkan imbal hasil yang kecil, para investor tetap memilihnya sebagai salah satu jenis investasi reksadana syariah yang banyak disukai.

Menurut data OJK, jumlah NAB reksadana syariah yang terkumpul pada tahun 2022 mencapai 42.065,11 milyar rupiah. Pada tahun 2023 NAB reksadana syariah pasar uang yang terkumpul mencapai 42.775,16 milyar rupiah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja reksadana syariah sudah lumayan bagus. Akan tetapi, kinerja reksadana syariah yang sangat baik belum tentu dapat menjamin bahwa investasi yang dilakukan sudah berada pada posisi yang aman. Puspitasari dalam penelitiannya menyebutkan kinerja reksadana syariah dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor makroekonomi (Puspitasari et al., 2023b).

Inflasi dibantu sebagai suatu proses kenaikan terhadap harga barang sifat umum atau secara umum dan sifatnya kontinyu atau secara terus-menerus (Bakti et. al 2018). Penurunan tingkat inflansi tidak hanya dapat menyebabkan penurunan minat masyarakat dalam berinvestasi, tetapi juga dapat mengurangi laba suatu perusahaan. Akibatnya, kinerja pada reksadana syariah juga dapat menurun (Puspitasari, et. al 2023). Faktor makroekonomi pada inflansi tidak berdampak signifikan pada kinerja reksadana syariah, dalam penelitian (Kusumawardhani et. al 2022). Namun, penelitian (Mughtar et. al 2021) mengemukakan bahwa kinerja reksadana syariah memiliki dampak yang negatif signifikan terhadap inflansi. Selain itu, (Puspitasari et. al 2023) menemukan bahwa kinerja reksadana syariah memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap inflansi.

Sukirno dalam Moh. Faizin, kurs adalah banyaknya mata uang domestik yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit dari uang asing (Faizin, 2020). Apabila diketahui terkait nilai tukar mata uangnya dimanfaatkan pada remisi investasi reksadana berbasis Syariah Mengalami penurunan tanda kurma maka terkait nilai aktiva bersih Reksadana berbasis Syariah juga diketahui akan mengalami suatu bentuk penurunan. Kajian sebelumnya (Damayanti, 2020) mengemukakan bahwa kurs dapat mempengaruhi kinerja reksadana syariah secara negatif signifikan. Namun, penelitian (Ayunata, 2023) menemukan bahwa kinerja reksadana syariah tidak mempunyai dampak yang signifikan dan bergerak ke arah negatif. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azalia, 2023), nilai tukar rupiah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja reksadana syariah.

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

Ditemukan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan temuan penelitian antara pengaruh inflansi dan kurs pada kinerja reksadana syariah, maka pengamat akan mengaudit ulang macam mana pengaruh faktor makroekonomi yang menyelimuti inflansi dan kurs pada kinerja reksadana syariah pasar uang dengan rentang waktu 2022 sampai 2023. Studi ini akan membantu investor memahami kondisi reksadana syariah pasar uang. Ini juga akan berperan sebagai bentuk pertimbangan untuk mereka belum dilaksanakannya penanaman modal atau investasi di Reksadana berbasis Syariah pasar uang.

TINJAUAN TEORITIS

NAB Reksadana Syariah

Satu dari beberapa faktor yang diaplikasikan pada upaya diukurnya terkait kinerja reksadana yang sifatnya Syariah yakni dengan memanfaatkan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai asset reksadana syariah setelah dikurangi dengan nilai kewajiban disebut Nilai Aktiva Bersih (NAB) (Hasibuan, 2021). Bank custodian dapat menentukan NAB per unit suatu jenis reksadana syariah pasar uang berdasarkan informasi dari pengelola investasi, biasanya diterbitkan setiap hari kerja (Muchtiari et. al 2020). Nilai NAB juga dapat berubah. Jika NAB meningkat, menunjukkan peningkatan pada nilai investasi per unit. Jika NAB menurun, menunjukkan penurunan pada nilai investasi per unit (Puspitasari et. al 2023)..

Inflansi

Bank Indonesia menyatakan bahwa inflansi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga yang umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Mengenai kenaikan suatu harga 1 atau 2 barang terkait yang diketahui Tidak Dianggap sebagai bagian dari inflasi apabila terkait kenaikan yang terjadi tersebut mengalami perluasan atau menghadirkan suatu dampak terhadap harga barang yang mengalami peningkatan atau kenaikan lainnya (Azalia et. al 2023). Inflansi disebabkan oleh mekanisme pasar, yang menyebabkan kenaikan harga berkesinambungan dan disebabkan oleh masalah seperti meningkatnya konsumsi masyarakat atau kendala dalam distribusi barang (Sari et. al 2023). Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional dapat ditingkatkan melalui inflansi, yang akan mendorong banyak orang untuk lebih banyak melakukan kegiatan

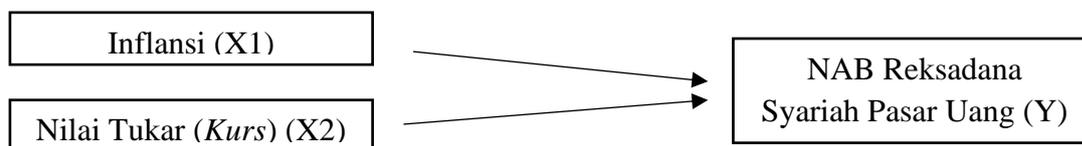
menabung, investasi, dan bekerja (Ilyas et. al 2020). Selain itu, dampak negatif dari inflansi yaitu terganggunya perekonomian dan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Utami, 2019)

Nilai Tukar (*Kurs*)

Suatu harga dari mata uang yang berhubungan dengan mata uang lain serta memiliki dampak pada ekonomi nasional disebut sebagai nilai tukar. Hal ini diketahui secara khusus atau terutama berlaku ketika nilai dolar AS mengalami peningkatan, yang dapat menghadirkan dampak terhadap nilai mata uang Rupiah dan agama yang selanjutnya atau gilirannya mata uang tersebut mengalami penurunan nilai atau mengalami Pelemahan nilai mata uang (Azifah, et. al 2022). Dalam perdagangan internasional sangat penting untuk menggunakan valuta asing atau mata uang asing karena sebagian dari besar negara-negara yang berupaya melaksanakan upaya transaksi jual beli diketahui hanya ingin melakukan pembayaran terhadap barang yang mereka lakukan penjualan terhadap negara lain dengan memanfaatkan mata uang negara yang dimiliki-(Damayanti, 2020)

Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 Konsep Penelitian



Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya memanfaatkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang diketahui peneliti atau pengamat berupaya meninjau atau melihat terkait populasi dan juga sampel secara tertentu. Penelitian ini mengaplikasikan populasi terhadap keseluruhan jenis Reksadana Syariah yang hadir di pasar uang dengan telah terdaftar di lembaga Otoritas Jasa Keuangan secara khusus periode 2022 hingga 2023. Sucor Asset Management dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah nilai kelolaan pada tahun 2023. Nilai aktiva bersih per unit merupakan data primer. Data

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

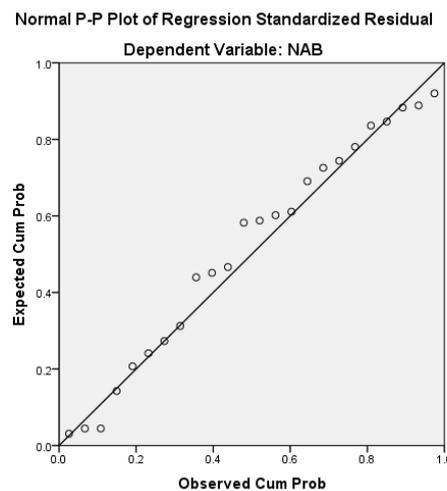
sekunder diperoleh dari nilai inflasi dan nilai tukar diketahui didapat melalui website Bank Indonesia, OJK, dan juga Badan Pusat Statistik. Berdasar pada data yang telah dilakukan pengumpulan, ditemukan 24 data yang didapatkan melalui pihak observer dan dilakukan upaya analisis dengan memanfaatkan SPSS untuk dapat ditinjaunya terkait posisi mengenai inflasi dan juga terkait nilai tukar dalam menghadirkan pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana yang bersifat Syariah di wilayah pasar uang. Diketahui ditemukan beberapa upaya pengujian yang secara harus dilaksanakan yaitu pengujian secara normalitas, multikolinearitas, pengujian secara heteroskedastisitas, pengujian secara autokorelasi, secara regresi linier berganda, pengujian secara independen, pengujian secara simultan atau bersama-sama, dan juga koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Test Normalitas

Upaya pengujian ini di aplikasikan sebagai upaya untuk melakukan pengujian Apakah hadirnya error dari suatu model terkait atau model regresi yang terwujud berdistribusi secara normal. Jika bulatan titik kecil menyebar secara menyeluruh selama mengikuti garis lurus maka data telah berdistribusi normal.

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

Output normalitas menunjukkan bahwa titik-titik di atas menyebar secara menyeluruh selama garis lurus. Ini berarti datanya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini di aplikasikan sebagai upaya untuk diketahuinya apakah hadir suatu keterkaitan atau hubungan atau korelasi antara variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan pada model regresi. Apabila terkait nilai tolerabilitas berada pada posisi lebih dari 0,10 atau terkait VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflansi	.978	1.023
	Kurs	.978	1.023

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

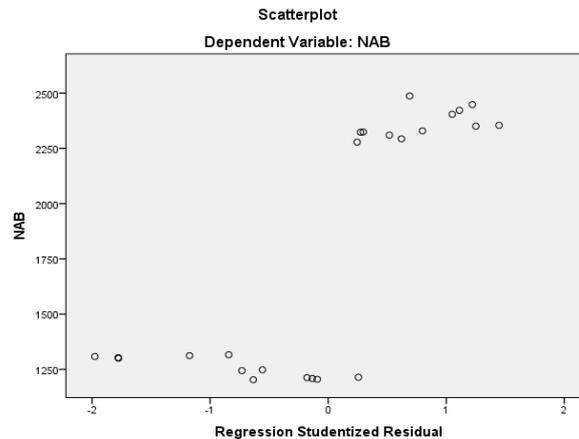
Nilai tolerance dari tabel di atas lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini di aplikasikan sebagai upaya untuk tahunya Apakah pada model regresi hadir suatu bentuk ketidaksamaan variance dan juga terkait residual antara satu upaya pengamatan terhadap pengamatan yang lain atau secara istilah dikenal dengan heteroskedastisitas. Hal ini hadir apabila tidak ditemukannya atau hadirnya pola plot secara tertentu, seperti titik yang mengalami penyebaran.

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

Hasil upaya pengujian secara heteroskedastisitas diperolehnya pemahaman bahwa tidak hadirnya suatu gejala heteroskedastisitas, karena plot dan bulatan titik menyebar tidak menunjukkan pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Uji ini diaplikasikan sebagai upaya untuk diketahuinya apakah dalam model regresi secara linier ditemukan suatu hubungan atau korelasi antara suatu bentuk kesalahan pengganggu atau secara istilah dikenal dengan versi dual terhadap periode $t(e_{it})$ terhadap badannya kesalahan pengganggu pada periode yang sebelumnya (e_{it-1}).

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.311	470.254	.113

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflansi

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif, karena nilai dw sebesar $0,113 < dU$, yang berarti $1,5464$, dan nilai $(4 - dw)$ adalah $3,887 > Du$, yang berarti $1,5464$. Yang diketahui dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak hadirnya masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2248.701	261.147		8.611	.000
	Inflansi	-2.002	.572	-.613	-3.501	.002
	Kurs	-2.373E-5	.000	-.025	-.145	.886

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

Sebuah persamaan regresi linear berganda dapat disajikan dalam tabel pengujian SPSS yang telah disajikan di atas:

$$\text{NAB} = 2248,701 - 2,002\text{Inflansi} - 2,373\text{E-}5\text{Kurs} + e$$

Ketika inflasi dan nilai tukar (kurs) sama dengan nol, NAB reksadana pasar uang syariah meningkat sebesar 2248,701, menurut nilai konstanta positif. Nilai Y (NAB) akan turun sebesar 2,373E-5 dengan semua bagian dari nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1% pada saat variabel lain bernilai tetap. Setiap inflansi (X1) terjadi peningkatan sebesar 1%, nilai Y (NAB) akan turun sebanyak 2,002.

Uji T

Berdasarkan tabel 3, dinyatakan bahwa:

1. H1 : Inflansi secara parsial sendiri diketahui menghadirkan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Pasar Uang.
t-hitung variabel inflansi $-3,501 < t$ tabel sebesar 1,717 beserta signifikansi 0,002 atau kurang dari 0,05. Artinya, variabel inflansi memiliki arah yang negatif dan signifikan pada NAB reksadana syariah pasar uang syariah secara parsial. **H1 diterima.**
2. H2 : Nilai Tukar (*Kurs*) secara parsial hadirkan pengaruh yang bersifat signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Pasar Uang.
t-hitung pada variabel nilavariabel menunjukkan angka sebesar -0,145. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,717 beserta signifikansi 0,886 atau $> 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa nilai

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

tukar secara sendiri memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah pasar uang. **H2 diditolak.**

Uji F

Tabel 4 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2742428.446	2	1371214.223	6.201	.008 ^b
	Residual	4643906.179	21	221138.389		
	Total	7386334.625	23			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflansi

Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

Hasil uji bersama menunjukkan nilai $F = 6,201$ serta nilai signifikansi $0,008$ alias di bawah $0,05$ menunjukkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas dipengaruhi secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, pada model regresi. Ini dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinan, yang nilainya ditampilkan pada kolom R square.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Deteminan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.311	470.254	.113

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflansi

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: data yang diproses pada SPSS (2024)

Hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa nilai R Square = $0,371$, atau $37,1\%$, menunjukkan bahwa variabel inflansi dan nilai tukar memengaruhi NAB reksadana syariah pasar uang sebesar $37,1\%$. Variabel lain yang tidak diteliti

memengaruhi NAB reksadana syariah pasar uang sebesar 62,9%. Nilai R yaitu 0,609 yang menunjukkan terdapat suatu korelasi positif yang kuat antara variabel dependen dan variabel independen.

Pengaruh Inflansi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah Pasar Uang

Berdasarkan hasil uji t, variabel inflansi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,501 < 1,717$) dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Didapatkan kesimpulan bahwa inflansi secara sendiri memiliki arah negatif dan signifikan pada nilai aktiva bersih reksadana syariah pasar uang. Jika inflasi tinggi terjadi, daya beli masyarakat dapat menurun. Akibatnya, investor cenderung menjual instrument keuangan seperti saham dan reksadana di pasar uang. Akibatnya, permintaan reksadana syariah akan mengalami penurunan, yang pada gilirannya akan menimbulkan dampak pada tingkat penurunan NAB reksadana syariah. Selain itu, harga aset yang ada pada reksadana syariah dapat dipengaruhi oleh inflasi. Harga aset seperti saham, obligasi, atau properti yang dimiliki reksadana syariah akan mengalami penurunan ketika inflasi meningkat.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sehubungan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Murtadho et al., 2021), (Priyandini et al., 2021), dan (Sari et al., 2023). Di sisi lain, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Aldiansyah et al., 2021) dan (Akasumbawa 2023).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Pasar Uang.

Berdasarkan hasil uji t, variabel *kurs* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,145 < 1,717$) dengan nilai signifikan $0,886 > 0,05$. Dengan demikian variabel nilai tukar secara sendiri memiliki arah yang negatif serta tidak signifikan pada nilai aktiva bersih reksadana syariah jenis pasar uang. Nilai koefisien regresi sebesar penelitian ini dapat ditemukan bahwa nilai tukar mempunyai dampak negatif namun tidak signifikan. Nilai koefisien regresi memiliki nilai sebesar $-2,373E-5$ dan nilai signifikannya sebesar 0,886 artinya lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain jika variabel lain dianggap konstan dan setiap kenaikan nilai tukar 1%, maka NAB reksadana syariah pasar uang turun sebesar $2,373E-5$ dengan nilainya yang tidak signifikan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh naik dan turunnya nilai tukar rupiah pada tahun 2022 – 2023 yang masih relatif stabil, sehingga hal tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan yang diambil oleh

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

investor dalam mengambil keputusan ketika melakukan kegiatan investasi. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Hartati et al., 2021), (Ayunata et al., 2023), dan (Adrian et al., 2019) Sedangkan hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aldiansyah et al., 2021) dan (Ilyas et al., 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil dan juga pembahasan pada kajian ini dapat diperolehnya pemahaman bahwa mengenai inflasi sendiri menghadirkan suatu pengaruh yang bersifat negatif secara parsial terhadap at NAB reksadana pasar uang, namun pengaruhnya kecil, sedangkan nilai tukar juga berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai aktiva bersih. Kemudian, secara kebetulan variable inflasi dan nilai tukar sangat berpengaruh bagi NAB reksadana syariah pasar uang.

Berdasarkan hasil yang diketahui, maka bagi para investor ketika ingin menanamkan modal pada reksadana syariah pasar uang, wajib memantau tingkat laju nilai rupiah di Indonesia terlebih dahulu agar dapat mengetahui apakah investasi yang dilakukan sudah berada pada posisi yang aman atau tidak. Selain itu, lagi penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya hadirnya harapan dapat diangkatnya topik yang sama serta dapat dikembangkannya faktor makro ekonomi dengan secara lebih banyak. Hal ini sebab terkait hasil dari koefisien determinasi masih menyajikan angka yang sifatnya rendah. Dengan dapat dipahami bahwa hadirnya peluang yang sifatnya lebih besar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor makro ekonomi lainnya dalam mempengaruhi NAB reksadana syariah pasar uang.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–9.
- Akasumbawa, M. D. D., & Qoyum, A. (n.d.). *Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel*.
- Aldiansyah, A., Tripuspitorini, F. A., & Hadiani, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019). *Journal*

of Applied Islamic Economics and Finance, 1(2), 412–423.

- Ayunata, N., & Noor, I. (2023). ANALISIS PENGARUH JUB, INFLASI, KURS, DAN IHS TERHADAP KINERJA REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2015 HINGGA 2020. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(2).
- Azalia, N., & Budhijana, R. B. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015-2019). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 701–712.
- Azifah, N., Huda, S. A. N., & Aisyah, S. (2022). Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 56–67.
- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 275–285.
- Damayanti, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga Acuan Bi, Kurs, Inflasi Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah (Studi Empiris Pada Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia Periode 2015-2018). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 18(1), 10–25.
- Faizin, M. (2020). Analisis hubungan kurs terhadap inflasi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 314–319.
- Fajari, M. B. (2020). PENGARUH INFLASI, KURS, SBI, SBIS TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB): ANALISIS KINERJA REKSA DANA SYARIAH PASAR UANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Fajarwati, A., & Abbas, M. H. I. (2022). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 103–126.
- Ferbe, I. J. (2016). *Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Campuran Tahun 2013-2014*. UII.
- Hartati, Y. E., Kismawadi, E. R., Hamid, A., & Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 165–192.
- Hasibuan, M. (2021). Pengaruh Net Asset Value Terhadap Penjualan Reksadana Syariah Pt Trim Mega Syariah Di Bursa Efek Indonesia Cabang Medan Tahun 2015-2019.

PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023

MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, 2(1), 15–27.

- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2020). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, bi rate terhadap nilai aktiva bersih reksa dana terproteksi syariah periode 2014-2018 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1830–1839.
- Indriani, P. (2022). REKSA DANA SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF SOLUSI INVESTASI. *REKSA DANA SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF SOLUSI INVESTASI*.
- Kusumawardhani, A. C., Hermawan, H., & Wildaniyati, A. (2022). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), DAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH SAHAM. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 114–120.
- Muchtar, E. H., Maulana, I., & Silviani, S. (2021). Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah: Ditinjau Dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate Dan Tingkat Return. *Jeskape: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(2), 288–303.
- Muchtiari, A. R., & Mohamad, R. (2020). Analisis Kinerja Portofolio dan Kemampuan Manajer Investasi Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 3(2), 110–137.
- Murtadho, T. R., Ponirah, A., & Nurdiani, W. (2021). Pengaruh Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *FINANSHA: Journal of Sharia Financial Management*, 2(1), 54–68.
- Nandari, H. (2017). Pengaruh inflasi, kurs dan BI rate terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia (periode 2010-2016). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–51.
- Priyandini, S., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 852–868.
- Puspitasari, O. R., Mahreza, M. F., & Amaroh, S. (2023a). Determinan Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang Tahun 2018-2022. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(2), 50–60.

- Puspitasari, O. R., Mahreza, M. F., & Amarah, S. (2023b). Determinants of Macroeconomic Factors on the Performance of Money Market Sharia Mutual Funds in 2018-2022. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(2), 138–152.
- Sari, S. R., Isyanto, P., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate terhadap NAB Reksa Dana Syariah dengan Kurs sebagai Variabel Pemoderasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 901–916.
- Utami, A. (2019). Determinan Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(2), 45–64.